Jurnal Sinar Edukasi
JSE, Vol. 02, No. 01, February 2021: 1-9
Received: 01 June 2020; Revised: 18 August 2020; Accepted: 30 December 2020

Peningkatan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMAN 2 Palembang

Hani Kurniati Permata, Dina Octaria, Edi Sumarno

Program Pendidikan Profesi Guru
Universitas PGRI Palembang
email : hanikurniatipermata@gmail.com
Jl. A. Yani, Lorong Gotong Royong, 9 Ulu, Palembang 30116, Indonesia

Abstract

This classroom action research aims to investigate the impact of applying Problem-Based Learning (PBL) with a differentiated instruction approach on students' interest in learning mathematics among 10th-grade students at Senior High School 2 Palembang. The subjects in this study were class X.10 students of SMAN 2 Palembang, totaling 48 people. This research type is classroom action research. Data collection techniques using observation, interviews, documentations, and questionnaires. Data analysis reveals that the implementation of PBL and differentiated instruction strategy yields a substantial improvement in students' learning interest. Within this context, students' attention, interest, engagement, and enjoyment were measured as indicators of learning interest. The analysis results indicate an increase in all aspects of learning interest, with precycle is 68,2%, the first cycle is 69,2%, the second cycle is 72,5%, and the third cycle is 78,5%. We hope these findings suggest that the PBL method and differentiated instruction approach have a positive impact in stimulating students' interest in mathematics. The outcomes of this research have practical implications, indicating that the use of various teaching methods and the application of differentiated instruction can assist educators in creating an enthusiastic and engaging environment, thereby fostering students' learning interest in mathematics.

Keywords: *Learning Interest, Problem Based Learning (PBL), Differentiated Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peserta didik kelas X di SMAN 2 Palembang. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.10 SMAN 2 Palembang yang berjumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Penerapan strategi PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memberikan peningkatan minat belajar peserta didik. Dalam konteks ini, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang peserta didik diukur sebagai indikator minat belajar. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pada semua aspek minat belajar, dengan pra siklus sebesar 68,2%, siklus I sebesar 69,2%, siklus II sebesar 72,5%, dan siklus III sebesar 78,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif dalam merangsang minat belajar peserta didik terhadap matematika.

Kata kunci: Minat Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Pembelajaran Berdiferensiasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu atau indikator dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia memiliki harapan dan tujuan penting, yaitu menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0. Berdasarkan World Economic Forum pada tahun 2016, agar generasi muda mampu bersaing pada abad 21 dan revolusi industri 4.0 terdapat keterampilan, kemampuan, dan karakter yang perlu dikembangkan. Keterampilan yang dimaksud yaitu literasi dan numerasi. Kompetensi seperti berpikir kritis atau pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Serta karakter yaitu seperti inisiatif, ketekunan, kepemimpinan, dan kepekaan (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2019). Untuk itu, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menciptakan Kurikulum Merdeka agar peserta didik selaku generasi muda Indonesia siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0.

Namun, realitas lapangan sering menunjukkan adanya masalah. Salah satunya yaitu rendahnya minat belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit. Matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari oleh peserta didik karena mereka merasa tidak ada hal yang menarik minatnya (Prasasty & Utaminingtyas, 2020). Peserta didik susah mengerti konsep matematika karena sebagian peserta didik seringkali menganggap matematika itu rumit (Ardilla & Hartanto, 2017). Ini memicu perhatian mendalam dalam konteks pendidikan Indonesia. Rendahnya minat belajar seringkali disebabkan oleh model pembelajaran ceramah dan konvensional dalam pembelajaran yang tidak mampu mengakomodasi gaya belajar individu. Selain itu, peserta didik sering merasa cemas dan bingung dalam menghadapi matematika. Mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit, yang bisa membuat peserta didik merasa cemas dan kebingungan. Inilah mengapa penting untuk mencari metode pembelajaran yang dapat membantu mereka mengatasi ketidaknyamanan ini dan merangsang minat belajar mereka terhadap matematika.

Rendahnya minat belajar dapat menghambat kemajuan akademik peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan (Friantini & Winata, 2019). Masalah ini menjadi perhatian yang mendalam dalam konteks pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan minat belajar, tetapi juga dengan belumnya penerapan pembelajaran yang tidak menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Terlalu sering pendekatan pembelajaran yang konvensional tidak mampu mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar, mengakibatkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, permasalahan ketiga yang relevan adalah bahwa peserta didik belum terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Maria Susanto (2020) dalam konteks serupa, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik dapat menjadi hambatan serius dalam kemajuan akademik mereka dan mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Dr. Susanto juga menyoroti bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang tidak menyesuaikan gaya belajar peserta didik dapat mengakibatkan mereka kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Selain itu, Professor David Johnson (2019) pernah mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu dalam gaya belajar adalah kunci untuk memacu minat belajar yang berkelanjutan. Dengan kata lain, pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, perlu mencari solusi inovatif sebuah sistem Pembelajaran.

Dalam upaya menjawab tantangan ini, model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. PBL mengubah paradigma tradisional dengan menekankan pada pemberian masalah dunia nyata yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman mendalam. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu,

memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengakses materi dengan cara yang sesuai bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik melalui penerapan PBL dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X di SMAN 2 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait efektivitas PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam merangsang minat belajar peserta didik terhadap matematika.

Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan pendidikan matematika dapat dihidupka kembali menjadi sesuatu yang menarik dan bermakna bagi para peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Matematika Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Problem Based Learning* (PBL) kelas X SMAN 2 Palembang"

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan satu kelas kelas X.10 di SMA yang terdiri dari 48 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tiga siklus, yaitu Siklus 1 pada tanggal 31 Juli 2023, Siklus 2 pada tanggal 5 Agustus 2023, dan Siklus 3 pada tanggal 7 Agustus 2023. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi dan *Problem Based Learning* (PBL). Data dianalisis untuk melihat perubahan minat belajar peserta didik seiring dengan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing mengikuti pendekatan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengembangkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah prosedur penelitian secara umum:

Perencanaan:

- Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengidentifikasi Capaian Pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dengan PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.
- Peneliti merancang modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penelitiaan seperti angket minat belajar. Jika siklus kedua dan ketiga, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan:

- Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) yang diperoleh dari lembar angket asesmen diagnostik.
- Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai perencanaan.

Observasi:

- Peneliti mengamati keaktifan dan respon peserta didik selama proses pembelajaran.
- Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan dalam perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang peserta didik.

Refleksi:

- Peneliti mengumpulkan data observasi dan mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama.
- Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.
- Di akhir siklus ketiga, Kesimpulan dari refleksi ini diambil untuk menggambarkan dampak PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan angket. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket minat belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan minat belajar peserta didik setelah penerapan PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi titik acuan untuk tindakan berikutnya, dan seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang diperlukan. Data hasil observasi kelas akan dianalisis untuk melihat perubahan dalam indikator minat belajar yaitu perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang peserta didik selama proses embelajaran. Teknik analisis deskriptif akan digunakan dengan menggunakan teknik persentase untuk mengidentifikasi kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data angket minat belajar peserta didik akan diolah menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan empat pilihan respons: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor akan dijumlahkan dan dianalisis untuk menentukan kategori minat belajar peserta didik berdasarkan skor total yang diperoleh.

Table 1 : Kategori Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

Responden	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari membuat instrumen dan menerapkan metode yang dibuat maka peneliti melaporkan hasil PTK. Peneliti juga telah melakukan teknik pengumpulan data, kemudian menganalisis data bersama observer, mencoba menarik kesimpulan, menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil penelitian dan menentukan tindakan selanjutnya pada masing-masing siklus, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dicapai dalam melaksanakan PTK.

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023. Peneliti membagikan lemba asesmen diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berisi angket profiling, tes gaya belajar, dan angket minat belajar matematika. Berikut gambarpeserta didik melaksanakan asesmen diagnostik.

Gambar 1. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Lembar tes diagnostik pemetaan kebutuhan belajar bertujuan untuk memetakan minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tes tersebut dalam bentuk tertulis dan menggunakan *smartphone* untuk melakukan tes gaya belajar. Tes gaya belajar dilakukan di *website* dengan menjawab beberapa pertanyaan. Setelah itu, ditemukan gaya belajar yang cocok dan peserta didik diminta menuliskan hasil tersebut pada lembar tes gaya belajar yang diberikan. Tes gaya belajar ini diperlukan untuk peneliti menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi pada konten dan proses sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Berikut bentuk lembar tes gaya belajar.

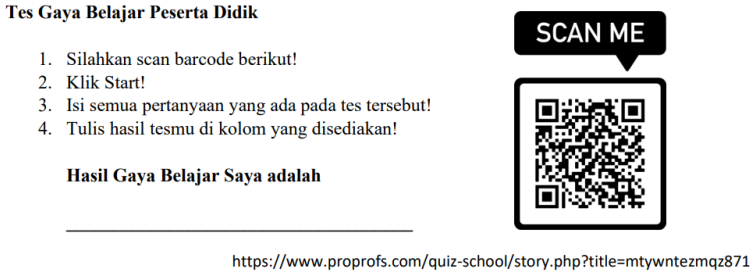

Gambar 2. Lembar Tes Gaya Belajar Peserta Didik

Dari tes gaya belajar yang telah dilaksanakan dan peneliti kategorikan. Peserta didik kelas X.10 memiliki tiga gaya belajar yang beragam yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual berjumlah 15 orang, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori berjumlah 27 orang, serta peserta didik dengan gaya belajar kinestetik berjumlah 6 orang. Sehingga peserta didik dapat dibentuk kelompok belajar dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang sesuai dengan gaya belajarnya yaitu terdapat 3 kelompok dengan gaya belajar visual, 5 kelompok dengan gaya belajar auditori, dan 1 kelompok dengan gaya belajar kinestetik.

Setelah pelaksanaan tes gaya belajar, peneliti membagikan angket minat belajar matematika kepada peserta didik. Angket terdiri atas 20 pernyataan dan terdapat pernyataan yang positif dan negatif. Angket diberikan dalam bentuk google form. Peserta didik diminta untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Berikut ini bentuk angket minat belajar matematika yang diberikan kepada peserta didik.

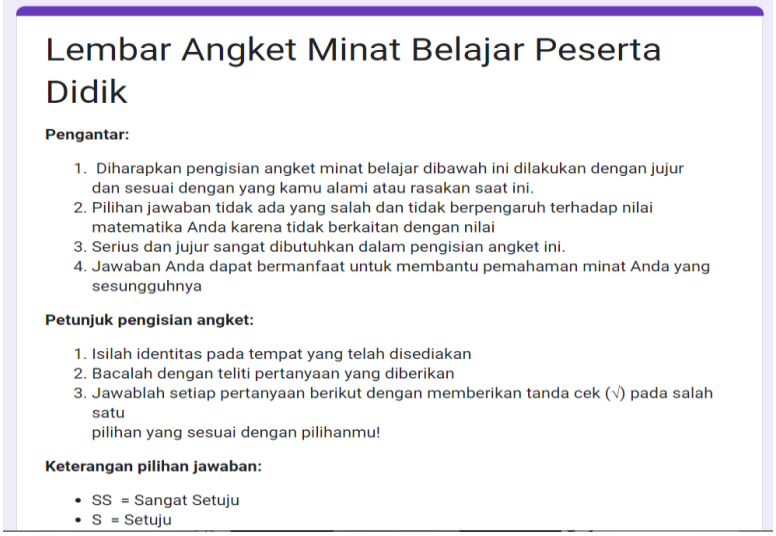

Gambar 4. *Google Form* Angket Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil data angket pada pra siklus, dapat peneliti lihat bahwa minat belajar matematika peserta didik belum dapat dikatakan baik dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada saat pra siklus, indikator perhatian terhadap matematika sebesar 68,7%, `pada ketertarikan terhadap matematika sebesar 65,6%, kemudian untuk keterlibatan peserta didik dengan mata Pelajaran biologi sebesar 72,5%, dan perasaan senang terhadap mata Pelajaran matematika sebesar 66,1%. Berikut tabel persentase minat belajar matematika peserta didik.

Tabel 2 : Hasil Angket Minat Belajar Matematika Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Perhatian	68,7%
Ketertarikan	65,6%
Keterlibatan	72,5%
Perasaan Senang	66,1%
Rata-rata Minat Peserta Didik	68,2%

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023 pukul 12.15-13.45. Pada tahap ini guru sebagai peneliti dibantu oleh observer PTK. Pada siklus I ini peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses diterapkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada sintaks 2 (mengorganisasi peserta didik) dan sintaks 3 (membimbing penyelidikan individu maupun kelompok). Pada sintaks 2 peneliti mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang telah ditentukan yaitu telah dikelompokkan berdasarkan gaya belajar masing-masing dan pada sintaks 3 peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok dan mempelajari sumber rujukan yang telah disediakan pada LKPD untuk memverifikasi dan menguatkan hasil pengamatannya.
Pembelajaran berdiferensiasi pada proses ialah diferensiasi bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya (Suwartiningsih, 2021). dan proses dengan memfasilitasi gaya belajar peserta didik dimana mereka memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar tersebut difasilitasi dengan bahan ajar untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, video pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, dan kegiatan memisalkan jumlah pertumbuhan bakteri dengan plastisin untuk gaya belajar kinestetik. Gambar pelaksaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

Gambar 4. *Google Form* Angket Minat Belajar Matematika

Pada siklus I ini diketahui bahwa indikator-indikator minat belajar matematika mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada indikator perhatian peserta didik terhadap Pelajaran matematika sebesar 70,6% naik sebesar 1,9%, dimana ini mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan karena masih banyak peserta didik yang terdistraksi dengan obrolan, dan candaan. Pada indikator ketertarikan peserta didik pada Pelajaran matematika sebesar 66,2% dengan peningkatan yang sedikit yaitu sebesar 0,6%. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di siklus I masih tergolong rendah, sehingga perlu ditingkatkan di siklus berikutnya. Pada indikator keterlibatan peserta didik sebesar 73,8% dan mengalami kenaikan sebesar 0,3%, dengan demikian, minat belajar peserta didik pada Siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Selanjutnya pada perasaan senang peserta didik pada matematika sebesar 69,2% meningkat sebesar 1%. Meskipun terjadi peningkatan di siklus I, keterlibatan peserta didik masih tergolong belum baik. Berikut tabel hasil angket minat belajar peserta didik pada siklus I.

Table 3: Hasil Angket Minat Belajar Siklus I

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
Perhatian	68,7%	70,6%	1,9%
Ketertarikan	65,6%	66,2%	0,6%
Keterlibatan	72,5%	73,8%	1,3%
Perasaan Senang	66,1%	66,4%	0,3%
Rata-rata Minat Peserta Didik	68,2%	69,2%	1%

Walaupun telah mengalami peningkatan di siklus I ini, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Hal yang menjadi catatan peneliti yaitu peserta didik masih belum terbiasa dan tampak bingung dalam menjawab permasalahan pada LKPD karena belum terbiasa menyelesaikan permasalahan dan belum berani atau ragu untuk menjelaskan hasil LKPD kelompok. Sehingga guru melakukan perbaikan pada siklus 2 yaitu dengan memberikan motivasi lebih banyak dan bermakna dan meningkatkan cara guru dalam membimbing diskusi kelompok agar peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dan lebih berani untuk menjelaskan hasil LKPD di depan kelas. Dengan perbaikan ini, diharapkan minat belajar peserta didik di siklus II dapat meningkat

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2023 pukul 10.00- 11.30. Pada tahap ini guru sebagai peneliti dibantu oleh observer PTK. Siklus 2 menggunakan model pembelajaran PBL dan pembelajaran berdiferensiasi dengan memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Ada tiga gaya belajar yang difasilitasi, yaitu gaya belajar visual dengan menggunakan bahan ajar, gaya belajar auditori dengan menggunakan video pembelajaran, dan gaya belajar kinestetik dengan menggunakan kegiatan di luar kelas yaitu mengamati tumbuhan dan berdiskusi pertumbuhan tanaman sesuai dengan permasalahan pada LKPD. Hal ini berbeda dengan siklus 1 yang memfasilitasi gaya belajar kinestetik dengan plastisin, sedangkan pada siklus 2 dengan pengamatan tumbuhan di luar kelas dan menggambarkan grafik dan visualisasi pertumbuhan tanaman pada papan tulis kecil. Berikut gambar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika peserta didik pada siklus II, diketahui bahwa setiap indikator mengalami kenaikan. Pada indikator perhatian peserta didik pada matematika sebesar 73,8%, terjadi peningkatan sebesar 3,2%, yang menandakan bahwa peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik. ketertarikan peserta didik terhadap matematika sebesar 67,2% dengan peningkatan sebesar 1%. Meskipun peningkatan hanya 1%, ini menunjukkan bahwa peserta didik tetap menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran. Pada indikator keterlibatan peserta didik dalam mempelajari matematika sebesar 77,2%, terjadi peningkatan sebesar 3,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Serta pada indikator perasaan senang peserta didik terhadap matematika sebesar 72,5% mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 5,3% yang mengindikasikan bahwa peserta didik merasakan kepuasan dan kegembiraan yang lebih dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil angket minat belajar matematika peserta didik pada siklus II.

Table 4 : Hasil Angket Minat Belajar Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Perhatian	70,6%	73,8%	3,2%
Ketertarikan	66,2%	67,2%	1,0%
Keterlibatan	73,8%	77,2%	3,4%
Perasaan Senang	66,4%	71,7%	5,3%
Rata-rata Minat Peserta Didik	69,2%	72,5%	3,30%

Berdasarkan pemaparan data tersebut telah terbukti bahwa terjadi peningkatan pada siklus II terhadap siklus sebelumnya untuk minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diambil pada Siklus II telah memberikan hasil yang positif. Selanjutnya, upaya perbaikan dan pengembangan selanjutnya dapat memfokuskan pada mempertahankan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

3, Pelaksanaan Siklus III

Sikus ketiga berjalan pada tanggal 7 Agustus 2023, pukul 12.15-13.45. Siklus III menggunakan model pembelajaran PBL dan pembelajaran berdiferensiasi dengan memfasilitasi gaya belajar peserta didik. Ada tiga gaya belajar yang difasilitasi, yaitu gaya belajar visual dengan

menggunakan bahan ajar, gaya belajar auditori dengan menggunakan video pembelajaran, dan gaya belajar kinestetik dengan menggunakan kegiatan menggambar perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penyusutan lahan sawah karena pembangunan perumahan sesuai permasalahan pada LKPD. Berikut gambar pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

Gambar 6. Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus III

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika peserta didik pada siklus III, diketahui bahwa setiap indikator mengalami kenaikan. Pada indikator perhatian peserta didik pada matematika sebesar 79,2%, terjadi peningkatan sebesar 5,4%, yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik pada Siklus III dibandingkan dengan siklus II. Ketertarikan peserta didik terhadap matematika sebesar 75,8%. Terjadi peningkatan yang cukup besar sebesar 8,6%, menandakan bahwa peserta didik semakin tertarik dengan proses pembelajaran pada Siklus III. Pada indikator keterlibatan peserta didik dalam mempelajari matematika sebesar 76,4%, terjadi peningkatan sebesar 4,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik semakin aktif dan terlibat dalam pembelajaran pada Siklus III. Serta pada indikator perasaan senang peserta didik terhadap matematika sebesar 78,5%, terjadi peningkatan sebesar 4,7%. Indikator ini juga menunjukkan bahwa peserta didik merasakan kepuasan dan kegembiraan yang lebih saat menyelesaikan permasalahan dengan baik dalam kelompok. Berikut adalah hasil angket minat belajar peserta didik siklus III.

Table 5: Hasil Angket Minat Belajar Siklus III

Indikator	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
Perhatian	73,8%	79,2%	5,4%
Ketertarikan	67,2%	75,8%	8,6%
Keterlibatan	77,2%	82,5%	5,3%
Perasaan Senang	71,7%	76,4%	4,7%
Rata-rata Minat Peserta Didik	72,5%	78,5	6%

Berdasarkan tabel yang disediakan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat minat belajar peserta didik pada Siklus III adalah sebesar 78,5%, yang sudah masuk dalam kriteria "tinggi." Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik secara keseluruhan telah menunjukkan tingkat minat belajar yang baik dalam proses pembelajaran pada Siklus III. Hasil angket minat belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 6: Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus dan Siklus III

Indikator	Pra Siklus	Siklus III	Rata-Rata Peningkatan
Perhatian	68,7%	79,2%	10,5%
Ketertarikan	65,6%	75,8%	10,2%
Keterlibatan	72,5%	82,5%	10%
Perasaan Senang	66,1%	76,4%	10,3%
Rata-rata Minat Peserta Didik	68,2%	78,5%	10,2%

Dengan peningkatan yang mencolok pada berbagai indikator-indikator minat belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus III, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan dan pengembangan yang diambil sepanjang penelitian telah memberikan hasil yang positif dan berhasil mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiah, dkk (2023) memperoleh hasil bahwa minat belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Kencong mempelajari biologi dapat meningkat dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya dan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dan *Problem Based Learning* di kelas X SMAN 2 Palembang dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan meningkatnya rata-rata minat belajar matematika peserta didik pada siklus 1, 2, dan 3. Rata-rata minat belajar matematika pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu diperoleh rata-rata sebesar 68,2% pada pra siklus, selanjutnya diperoleh 69,2% pada siklus I, kemudian pada siklus II sebesar 72,5%, lalu pada siklus III sebesar 78,5%. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan yaitu diferensiasi proses berdasarkan gaya belajar. Adanya pembelajaran berdasarkan gaya belajar dapat membantu peserta didik menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran dengan lebih mudah. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu meningkatkan minat belajar matematika peserta didik melalui proses analisis dan penyelidikan untuk memecahkan masalah dalam hal ini memacu peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika.

Referensi

Akbar, R. M., Nuriman, & Agustiningsih. (2014). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Peserta didik Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahapeserta didik, 1*(1), 1-5.

Ardilla, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik MTs Iskandar Muda Batam. *Pythagoras, 6*(2), 175-186.

Atik Siti Maryam. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta:Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 4*(1), 6-11.

Hariyanto & Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar DenganPembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-

182. Jakarta: Universitas Jakarta.Intructions to Prepare the Full Paper for Scientifics Journal JSE. 12

Johnson, David. (2019). "Pendekatan Pembelajaran yang Mengakomodasi Gaya Belajar Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Inovatif, Vol. 18, No. 3, halaman 15-28

Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif," pp. 1–58, 2019.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.

NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (2014). Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All. Reston, VA: NCTM.

Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1*(1), 57-64

Rahayu, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, *7*(1), 45-58.

Robiah, Laily, dkk. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas X di SMAN 1 Kencong. Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural *1*(2), 171-177.

Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarie, Fitria Novita. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada peserta didik Sekolah Dasar kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 2746-5675.

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2019. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiawan, B. (2018). Problem Based Learning (PBL) dalam Konteks Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.

Shoimin, A. (2017). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.Intructions to Prepare the Full Paper for Scientifics Journal JSE. 13

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surya, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 120-134.

Susanto, Maria. (2020). "Minat Belajar Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Modern." Jurnal Pendidikan, Vol. 25, No. 2, halaman 35-50.

Suwartiningsih (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, *1*(2), 80-94.

Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.

Wahyuni, Ayu Sri. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Peserta didik Bim

Wijaya, A. (2017). Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Pendekatan PBL dan Teknik Cooperative Learning. Bandung: Pustaka Cendekia